

BAB II

SURVEI DAN RENCANA KEGIATAN

2.1 Hasil Survey Lokasi

2.1.1 Deskripsi Wilayah

Nama Way Harong berasal dari Bahasa Lampung pesisir yaitu way yang berarti sungai atau air dan harong yang berarti hitam. Jadi jika diartikan Way Harong adalah air atau sungai yang hitam. Desa Way Harong lahir pada tahun 1942 dan penduduk mayoritasnya adalah suku pribumi yaitu suku Sunda. Pada saat itu, Desa Way Harong dipimpin oleh Hi. Azhari. Setelah kemerdekaan, tepatnya pada tahun 1948, Desa Way Harong ditetapkan sebagai desa definitif yang secara administrasi masuk kedalam Kecamatan Kedondong Kabupaten Lampung Selatan. Luas wilayah Desa Way Harong 1.023 ha.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1997 terjadi pemekaran kecamatan. Kecamatan Kedondong memekarkan Kecamatan Way Lima, sehingga Desa Way Harong masuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Way Lima. Selanjutnya, pada tahun 2007, Kabupaten Pesawaran dimekarkan dari kabupaten induknya yaitu Kabupaten Lampung Selatan, sehingga Desa Way Harong Kecamatan Way Lima masuk kedalam wilayah administrasi Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Way Lima merupakan daerah dataran dengan

luas wilayah pemerintahan seluas 168,79 Km dengan batasan- batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu.

2.1.2 Pemerintahan Desa Way Harong

Unsur pemerintah Desa Way Harong terdiri dari unsur eksekutif dan legislatif. Unsur eksekutif pemerintah desa meliputi kepala desa, sekretaris desa, kepala-kepala urusan yaitu kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan keuangan, kepala urusan kesejahteraan rakyat (Kesra), kepala urusan umum dan dua belas (12) kepala dusun. Sedangkan unsur legislatif pemerintah desa yaitu ketua dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berjumlah (11) orang.

a. Unsur Eksekutif (Aparat Desa)

Unsur Eksekutif pemerintah Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Desa

Kepala Desa Way Harong dipilih secara langsung oleh masyarakat dari calon yang memenuhi syarat yang telah

ditentukan dan diatur menurut peraturan perundang- undangan yang berlaku. Kepala Desa Way Harong Bapak Ibtihan.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa Way Harong berkedudukan sebagai staf pembantu kepala desa dan memimpin sekretariat desa yang mencakup urusan –urusan desa seperti pemerintahan, keuangan, kesejahteraan rakyat (kesra), pembangunan dan urusan umum. Sekretaris Desa Way Harong yaitu Bapak Muhammad Fikri Nurhesa.

3. Kepala Urusan (KAUR)

Kepala Urusan (KAUR) berkedudukan sebagai pembantu sekretaris dalam bidang pemerintahan, keuangan, kesejahteraan rakyat (kesra), pembangunan dan bidang umum. Adapun Kepala Urusan (KAUR) di Desa Way Harong, Kecamatan way Lima, Kabupaten Pesawaran, berjumlah lima (5), dengan rincian yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Urusan Umum : Maulana Hidayat
2. Kepala Urusan Pembangunan : Rian Putra
3. Kepala Urusan Keuangan : SUMKMa
4. Kepala Urusan Pemerintahan : Maysaroh
5. Kepala Urusan Pelayanan : Adimiati
6. Kepala Urusan Kesra : Badrullzaman

4. Kepala Dusun

Kepala Dusun merupakan pemimpin dari tiap-tiap dusun yang merupakan wakil dari pemerintah desa. Di dalam sebuah dusun, terbagi beberapa Rukun Tetangga (RT). Jumlah dusun di Desa Way Harong yaitu dua belas (12) dusun dengan rincian sebagai berikut :

1. Kepala Dusun Suka Karya : Asrin. AB
2. Kepala Dusun Sumber Jaya : Karno
3. Kepala Dusun Way Harong Timur : Khairudin
4. Kepala Dusun Cerita Dagang : M.Zen
5. Kepala Dusun Way Harong Barat : Suryani
6. Kepala Dusun Sumber Agung : Budiono
7. Kepala Dusun Taman Jaya : A. Bukhari
8. Kepala Dusun Siderejo : Sumarno
9. Kepala Dusun Gunung Kaso : Kasirun
10. Kepala Dusun Suka Manah : Hamid
11. Kepala Dusun Suka Maju : Subhi
12. Kepala Dusun Suka Aman : Sukarma

b. Unsur Legislatif

Unsur Legislatif pemerintah desa yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang memiliki kedudukan sejajar dan merupakan mitra dari aparat desa. Selain itu, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan perwujudan demokrasi ditingkat desa yang memiliki fungsi untuk mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa

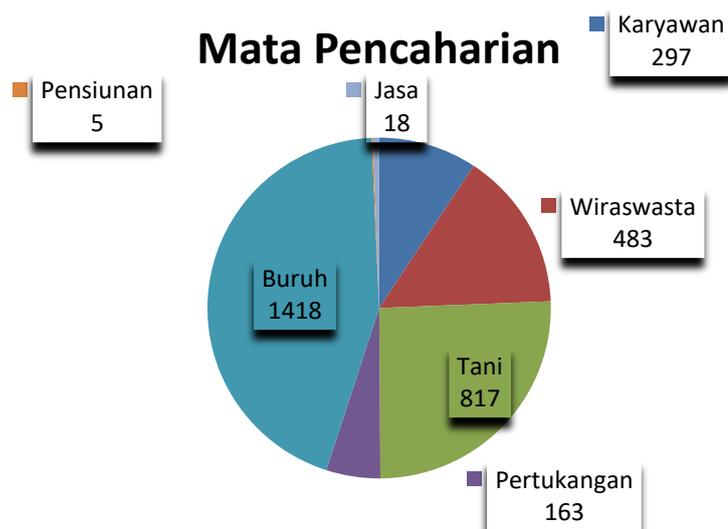
bersama kepala desa, serta melakukan pengawasan atas kinerja aparat desa pengawasan atas peraturan desa yang telah dibuat.

Adapun kepengurusan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Way Harong ,Kecamatan Way Lima , Kabupaten Pesawaran sebagai berikut:

1. Ketua BPD : Hi. Sopyan Syam, B.A
2. Wakil Ketua : Suhandi, S. Ag
3. Sekretaris : Samsul Bahri

2.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian atau Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, sebagian besar nya adalah berprofesi sebagai buruh kemudian sisanya adalah petani, karyawan, wiraswasta, tukang bangunan dan jasa. Adapun rincian klasifikasi penduduk berdasarkan mata pencahariannya yaitu sebagai berikut:



Grafik 2.1 Komposisi Penduduk Desa Way Harong Menurut Pekerjaan

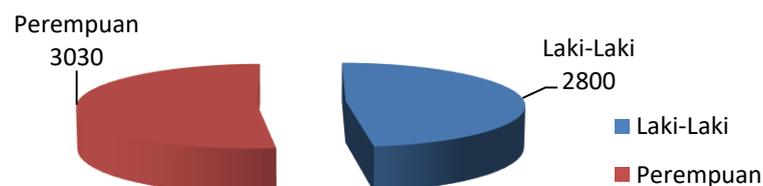
Berdasarkan grafik 2.1 diatas, maka dapat disimpulkan penduduk Desa Way Harong , Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, memiliki heterogenitas (beraneka ragam) dalam bidang pekerjaan,walaupun sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pola pikir masyarakat Desa Way Harong yang berbeda – beda atau beragam.

2.1.4 Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk

Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran memiliki jumlah penduduk terbanyak diantara desa – desa lainnyadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran yaitu sebanyak 5.830 jiwa dengan klasifikasi sebagai berikut :

Jenis Kelamin



Grafik 2.2 Jumlah penduduk Desa Way Harnng menurut jenis kelamin

Berdasarkan grafik 2.2 diatas, maka dapat dilihat secara jelas bahwa perbandingan penduduk Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran antara jenis kelamin penduduk perempuan yang berjumlah 52 % lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki – laki yang berjumlah 48 %.

b. Komposisi Menurut Agama

Penduduk Desa Way Harong sebagian besar beragama islam. Hal tersebut dapat dilihat dari rincian berikut:

Agama	Jumlah	Persentase (%)
Islam	5.830 jiwa	100 %
Kristen	-	
Khatolik	-	
Hindu	-	
Budha	-	
Jumlah	5.830 jiwa	100 %

Tabel 2.1 Komposisi Penduduk Desa Way Harong Menurut Agama

Berdasarkan tabel 2.1 diatas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Way Harong ,Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, jika dilihat dari komponen agama,bersifat homogen (memiliki kesamaan) dikarenakan semua penduduknya adalah beragama Islam.

2.1.5 Sarana dan Prasarana Desa Way Harong

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat mendukung semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Selanjutnya dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pokok seperti sarana pendidikan, sarana peribadahan, dan sarana komunikasi dan informasi, maka masyarakat akan semakin mudah untuk mencapai tujuan hidupnya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran yaitu sebagai berikut :

a. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Desa Way Harong , Kecamatan Way Lima, Kabupaten Peswaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	2
Taman Kanak – Kanak (TK)	1
Sekolah Dasar (SD)	6
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
Sekolah Menengah Atas (SMA)	-
Pondok Pesantren	1
Madrasah	4
Jumlah	15

Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Way Harong

b. Sarana dan Prasarana Peribadahan

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Masjid	6
Mushola	8
Pura	-
Wihara	-
Gereja	-
Jumlah	14

Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana Peribadahan Desa Way Harong

c. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Posyandu	5
Poskesdes	-
Puskesmas	-
Puskesmas Pembantu	-
Rumah Sakit	-
Jumlah	5

Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Way Harong

2.1.6 Rencana Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Rencana kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah untuk mengembangkan kualitas penggunaan teknologi IT pada masyarakat Pekon dan pengenalan laporan keuangan kepada pihak agar setiap pengeluaran dan pemasukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat tercatat dengan baik serta membantu meningkatkan ide kreatifitas dan inovasi di tempat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

2.1.7 Rencana Pembangunan Desa/Kelurahan

Pembangunan Desa menurut Kartasmita (2001:66) mengatakan bahwa pembangunan nasional adalah manusia itu sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatan sebagai pelaksana dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan.

Dalam membuat suatu rencana pembangunan desa perlu adanya kebijakan pembangunan. Kebijakan yang dimaksud adalah dalam merencanakan pembangunan Desa maka perlu adanya musyawarah Desa yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, RT/RW, Pemerintah Desa beserta BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dalam rangka penggalan gagasan.

Dari penggalan gagasan tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada di Desa dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung. Sebagai wakil dari masyarakat BPD berperan aktif membantu Pemerintah Desa dalam menyusun program pembangunan desa, dalam hal ini menyusun pembangunan apa yang diperlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat dapat tertampung. Sebagai wakil dari masyarakat BPD berperan aktif membantu pemerintah desa dalam menyusun pembangunan yang sifatnya membangun desa dan harus dilakukan dengan segera dalam arti menyusun skala prioritas.

Untuk membuat suatu kebijakan pembangunan perlu adanya komponen penting yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah arahan pembanguna itu sendiri, potensi dan masalah desa, program pembangunan desa, dan strategi pencapaiannya.

Berdasarkan uraian diatas, pemerintah Desa Way Harong bersama seluruh lapisan masyarakat memiliki program pembangunan desa, yaitu antara lain :

1. Penyelenggaraan Pemerintah Desa
 - a. Penghasilan Tetap Kepala Desa dan Perangkat Desa
 - b. Tunjangan Kepala Desa dan Perangkat
 - c. Insentif Ketua RT
 - d. Operasional Perkantoran
 - e. Operasional BHP
 - f. Operasional RT
 - g. Operasional LPM
 - h. Operasional PKK
 - i. Operasional Karang Taruna
 - j. Operasional Hansip dan Linmas
 - k. Penyusunan Review RPJM Desa
 - l. Penyusunan RKP Desa
 - m. Penyusunan APBD Desa
 - n. Pembiayaan Pemilihan Kepala Desa

2. Pelaksanaan Pembangunan Desa
 - a. Perapihan Badan Jalan
 - b. Gorong-gorong *Flat*
 - c. Penimbunan Jalan
 - d. Pembangunan Prasarana Sumur Bor
 - e. Gorong-gorong Plat Beton
 - f. Penggalian Siring
 - g. Perapihan Badan Jalan
 - h. Rehap Balai Desa
 - i. Rehap Puskesmas
 - j. *Service* Jalan
 - k. Pembersihan Lokasi Makam
 - l. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

2.2 Temuan Masalah di Lokasi dan Rencana Kegiatan

2.2.1 Temuan Masalah

2.2.1.1 Temuan Masalah Pada UMKM Pembuatan Tahu

Pembangunan ekonomi dan teknologi tidak terlepas dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sumber daya manusia di dalam masyarakat itu sendiri. Maka pemerintah harusnya memberikan perhatiannya khusus terhadap para wirausahawan yang ingin memulai usaha dengan memberikan pinjaman modal usaha sehingga dapat mengurangi jumlah beban pengangguran.

Dengan demikian, Mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki potensial di tuntut lebih peka dan ikut serta dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dengan memulai usaha untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang telah dipelajari selama proses perkuliahan, penerapan ilmu ini dilakukan melalui program Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya (IBI DARMAJAYA) dalam bentuk Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang merupakan syarat wajib mata kuliah mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan ide kreativitas, inovasi dan kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat di tempat pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM).

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dilakukan di Pekon Way Harong, Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Berikut temuan masalah yang dapat kami simpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi di UMKM Tahu tempat kami melaksanakan PKPM :

- a. Belum adanya *merk* dan logo sebagai identitas UMKM Pembuatan Tahu.
- b. Belum adanya pembuatan laporan keuangan sederhana.
- c. Kurang memaksimalkan pemanfaatan limbah tahu.
- d. Belum adanya bagan struktur untuk UMKM Tahu.

- e. Pemasaran produk yang kurang luas.
- f. Pemanfaatan teknologi informasi yang belum digunakan oleh UMKM Pembuatan Tahu.

2.2.1.2 Temuan Masalah Pada Desa Way Harong

Desa Way Harong merupakan Desa yang masih dalam proses berkembang penduduknya dengan mayoritas buruh dan bertani. Minimnya pengetahuan serta pendidikan mempengaruhi lambatnya perkembangan teknologi informasi di Desa Way Harong dan selain itu berikut temuan masalah yang dapat kami simpulkan dengan melakukan observasi :

- a. Kurangnya pemahaman mengenai teknologi informasi.
- b. Pelaksanaan sensus penduduk oleh petugas Desa Way Harong masih dilakukan dengan cara manual.
- c. Belum adanya aplikasi untuk membantu pelaksanaan sensus penduduk di Desa Way Harong

2.2.2 Identifikasi Masalah

2.2.2.1 Identifikasi Masalah Pada UMKM Pembuatan Tahu

1. Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah belum mengetahui pentingnya pembuatan Laporan Keuangan.
2. Belum memiliki *website* resmi, kurang menguasai teknologi informasi yang ada.

3. Kurangnya keaktifan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam mempergunakan media teknologi informasi sebagai alat promosi dari suatu usaha atau kegiatan produksi.
4. Belum adanya *merk* dan logo di UMKM Tahu.
5. Belum adanya bagan Struktur Organisasi UMKM Tahu.
6. Kurangnya pemanfaatan Ampas Tahu untuk diolah kembali.

2.2.2.2 Identifikasi Masalah Pada Desa Way Harong

1. Kurangnya pengetahuan tentang IT oleh Warga Desa.
2. Kurangnya penguasaan Teknologi Informasi oleh Operator Desa.
3. Minimnya anggaran untuk pengembangan Teknologi Informasi untuk Desa.

2.2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Sebelum Pelaksanaan PKPM	Proses Kegiatan	Hasil Kegiatan
1. Belum mengerti cara mengelola keuangan dengan baik pada UMKM Tahu.	1. Membuat laporan keuangan meliputi laporan laba/rugi, neraca, anggaran, laporan inovasi produk, perhitungan Harga Pokok Inovasi Produk.	1. Sudah mengetahui cara pembuatan laporan keuangan
2. Belum adanya <i>website</i> resmi UMKM Tahu.	2. Pembuatan <i>website</i> pada UMKM Tahu untuk memudahkan pemasaran produk.	2. Sudah menggunakan <i>website</i> resmi UMKM Tahu.
3. Pemasaran Produk belum menggunakan media teknologi informasi.	3. Pembuatan akun	3. Sudah menggunakan media sosial dalam memasarkan
4. Belum ada <i>design merk</i> dan logo pada Produk.		

5. Belum mengerti pentingnya struktur organisasi.	sosial media seperti Instagram dan Facebook untuk	produk.
6. Belum adanya inovasi dari Ampas Tahu	promosi dan penjualan produk.	4. Sudah memakai <i>merk</i> dan logo pada inovasi Produk.
7. Pelaksanaan Sensus Penduduk masih dilakukan dengan cara manual.	4. Pembuatan inovasi <i>design merk</i> dan logo pada produk agar lebih mudah diingat oleh masyarakat.	5. Sudah mengetahui bahwa jika usahanya mulai berkembang mereka
8. Minimnya pengetahuan tentang IT oleh Warga Desa	5. Memberikan pelatihan pentingnya struktur organisasi bagi UMKM Tahu.	membutuhkan struktur orgnaisasi.
	6. Pembuatan Inovasi Produk dari olahan Ampas Tahu.	6. Telah meneruskan inovasi dari olahan Ampas Tahu.
	7. Pembuatan Aplikasi Sensus Penduduk	7. Pelaksanaan Sensus Penduduk sudah menggunakan Aplikasi.
	8. Melakukan pelatihan IT kepada Warga Desa	8. Sudah Mengetahui pengetahuan IT.

2.2.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Praktek Kerja Pengabdian masyarakat antara lain :

- a. Untuk memberikan pelatihan laporan keuangan kepada pemilik UMKM Tahu.

- b. Untuk memberikan inovasi *designmerk* dan logo berupa banner tempat produksi.
- c. Untuk memberikan pelatihan mengenai struktur organisasi kepada pemilik UMKM Tahu.
- d. Untuk membuat *website* desa dan *website* UMKM Tahu.
- e. Untuk membuat akun sosial media sehingga memudahkan pemasaran produk dari UMKM Tahu.
- f. Untuk mengembangkan dan memanfaatkan Ampas Tahu.
- g. Untuk dapat memudahkan Petugas Desa dalam melakukan pendataan penduduk Desa Way Harong.
- h. Agar warga Desa Way Harong mendapatkan pengetahuan tentang Teknologi Informasi.

2.2.5 Manfaat

Adapun manfaat yang timbul dari kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan di Desa Way Harong, antara lain :

2.2.5.1 Manfaat Bagi UMKM Pembuatan Tahu

- a. Dengan adanya *merk* dan logo untuk UMKM Pembuatan Tahu dapat menjadikannya ciri khas dan identitas yang membedakan produk Nek Enah dengan produk pesaing.
- b. Pemilik UMKM Tahu dapat mengetahui perolehan laba selama proses produksi, dan dapat mengawasi arus kas masuk dan arus kas keluar.

- c. Limbah tahu yang sudah tidak digunakan dan biasanya hanya untuk pakan ternak dapat digunakan sebagai produk inovasi kerupuk ampas tahu yang mana dapat digunakan untuk menambahkan laba dari UMKM tersebut.
- d. Dengan adanya bagan struktur agar pemilik dapat mengetahui tugas masing-masing dan peranan yang harus diambil.
- e. Pemasaran menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WA Bisnis adalah agar UMKM Pembuatan Tahu dapat menerima pemesanan untuk didalam maupun diluar desa Way Harong dan untuk mencari distributor.
- f. Teknologi informasi juga sangat diperlukan dalam proses pengembangan UMKM Tahu dengan adanya teknologi informasi metode pemasaran berbasis IT pada UMKM Tahu dapat digunakan melalui *website* yang juga menampilkan informasi lokasi, kontak, dan harga produk.

2.2.5.2 Manfaat Bagi Desa

- a. Dengan adanya pengetahuan teknologi informasi, potensi di Desa Way Harong dapat dikembangkan dan menjadikannya sebagai aset di Desa.
- b. Dengan adanya aplikasi sensus penduduk dapat mempermudah para petugas desa dalam mendata penduduk

yang biasanya melakukan penghitungan data penduduk secara manual.

2.2.6 Sasaran Obyek

Sasaran obyek dalam program kegiatan ini ditujukan pada usaha UMKM Tahu Desa Way Harong, karena untuk membangun dan mengembangkan UMKM Tahu harus dapat memanfaatkan teknologi sebagai salah satu faktor pengembangan dan hasil UMKM Tahu sebagai salah satu tambahan pendapatan desa. Sumber daya manusia belum semua dapat menggunakan teknologi dengan baik. Dalam hal ini sasaran obyek yang ada di Desa Way Harong yaitu UMKM Tahu.

2.2.7 Rencana Kegiatan Kelompok

- a. Rencana Kegiatan Individu Membuat Laporan Keuangan pada UMKM Tahu (Irine Clementine Ruston)

Pada saat kunjungan ke UMKM Pembuatan Tahu, kami mengumpulkan informasi agar dapat menyusun rencana kegiatan yang akan kami lakukan untuk mengembangkan UMKM menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pada saat kami mengumpulkan informasi, saat itu UMKM tersebut belum memiliki atau menerapkan sistem pencatatan akuntansi.

Saya sebagai mahasiswa jurusan akuntansi berencana untuk membantu pemilik UMKM Pembuatan Tahu agar UMKM Pembuatan Tahu dapat membuat laporan keuangan sederhana.

Maka dari itu, saya menyusun rencana kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi dengan pemilik UMKM tentang akuntansi keuangan sederhana serta *basic* atau dasar dari laporan keuangan akuntansi.

Kemudian saya menyusun rencana kegiatan yang akan saya lakukan berikutnya yaitu mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM Pembuatan Tahu. Yang tujuan pembuatan laporan keuangan ini adalah agar pemilik dapat mengetahui besarnya harga jual, laba rugi serta arus kas masuk dan keluar yang diperoleh selama masa produksi.

b. Rencana Kegiatan Individu Pembuatan Inovasi Produk dari Ampas Tahu (Reni Dewi Juwita).

Dari kunjungan pertama kami ke UMKM Pembuatan Tahu, kami mendapatkan pengalaman tentang bagaimana proses pembuatan tahu. Proses pembuatan tahu dari awal hingga akhir yaitu : pencucian biji kedelai, perendaman kedelai, perebusan biji kedelai, penggilingan biji kedelai, perebusan kedelai yang telah hancur sehingga bisa diambil air sari kedelainya, pencetakan tahu, pengepresan tahu hingga padat, pemotongan tahu, dan pembungkusan tahu.

Setelah mengikuti proses tersebut kami melihat adanya peluang inovasi dari ampas tahu yang tersisa dari proses produksi. Sebelumnya kami menanyakan kepada pemilik UMKM

Pembuatan Tahu tentang bagaimana pemanfaatan sisa ampas tahu tersebut setelah proses produksi selesai. Mereka menjawab ampas tahu tersebut hanya mereka jual ke pengrajin oncom dan kepada pengusaha ternak yang digunakan sebagai pakan ternak dengan harga Rp.30.000,00-, per 50 kg nya (karung besar). Sisanya ampas tahu hanya terbuang begitu saja. Kemudian kami berinisiatif untuk mengelola ampas tahu tersebut menjadi salah satu bahan untuk pembuatan kerupuk. Dengan 4 kali percobaan kami berhasil membuat kerupuk dari ampas tahu tersebut yang menurut kami memenuhi kriteria yang kami inginkan yaitu gurih dan renyah.

Setelah percobaan tersebut berhasil kami menyampaikan ide inovasi produk tersebut kepada pemilik UMKM Pembuatan Tahu dengan membawa produk kerupuk ampas tahu yang telah berhasil kami buat. Pemilik UMKM Pembuatan Tahu tertarik dengan produk inovasi kami dan meminta kami sebagai Mahasiswa PKPM Darmajaya untuk memberikan pelatihan pembuatan kerupuk ampas tahu kepada mereka. Setelah diberikan pelatihan mereka berinisiatif untuk melanjutkan inovasi kami dan akan dijadikan sebagai bisnis sampingan mereka.

Respon konsumen kerupuk ampas tahu yang mereka dapatkan ketika hari pertama penjualan pun sangat positif. Karena melihat peluang yang cukup potensial dari kerupuk ampas tahu tersebut

pemilik UMKM Pembuatan Tahu semakin mantap untuk melanjutkan ide bisnis yang kami berikan.

Kesimpulan dari rencana kegiatan ini adalah agar dapat memanfaatkan dan memaksimalkan potensi dariampas kedelai sisa produksi menjadi satu produk yang memiliki nilai jual dan menambah penghasilan pada UMKM Tahu.

c. Rencana Kegiatan Individu Pembuatan Sosial Media untuk Pemasaran Produk UMKM Tahu (Ina Darmayanti)

Pada saat pertama kali kami melakukan observasi, kami berkunjung ke rumah pemilik UMKM Pembuatan Tahu yaitu Nek Enah untuk mengumpulkan informasi dan mencari apa yang menjadi kendala dalam UMKM Pembuatan Tahu tersebut. Pengumpulan informasi tersebut kami lakukan dengan mewawancarai Nek Enah sebagai pemilik UMKM Pembuatan Tahu, dari situ kami dapat mengetahui informasi yang akan kami pakai untuk membuat program kerja. Salah satu kendala yang telah kami kumpulkan ialah kendala pada system marketing yang kurang luas.

Jadi saya memiliki rencana kegiatan yang dapat digunakan untuk membuat penjualan Nek Enah menjadi lebih luas. Yaitu dengan cara membantu dalam hal pemasaran produk Tahu, dengan menggunakan media sosial yang saat ini juga digunakan sebagai

alternative bagi setiap pemilik bisnis untuk memasarkan produk atau memperkenalkan bisnisnya dengan cepat.

Lalu saya kembali mengumpulkan data yang akan saya perlukan untuk membuat media social seperti gambar produk, nama produk dan proses pembuatan yang baik tanpa zat berbahaya bagi para calon konsumennya. Setelah data yang dibutuhkan telah memenuhi untuk pembuatan social media, saya segera mendaftarkan UMKM Pembuatan Tahu tersebut ke beberapa social media seperti Instagram, Facebook dan WA Bisnis dengan dilengkapi informasi yang telah didapatkan seperti gambar produk, harga, lokasi, dan lainnya.

- d. Rencana Kegiatan Individu Pembuatan inovasi *Merk* untuk Produk UMKM Tahu (Salviansah Novendi)

Brand atau *merk* adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu produk yang kita jual. Dengan adanya *merk*, akan memudahkan konsumen dalam mengidentifikasi produk yang ada di pasar dan informasi terkait produk tersebut. Maka dari itu, saat survey ke lokasi UMKM Pembuatan Tahu saya melihat dan mencari informasi terkait logo dan *merk* dari UMKM tersebut dan ternyata UMKM tersebut belum memiliki logo dan *merk*.

Setelah saya mengetahui bahwa UMKM Pembuatan Tahu belum memiliki logo dan *merk*, saya merencanakan kegiatanyaitu dengan memberikan identitas pada produk dan identitas pada tempat

produksi tahu. Saya kemudian memulai dengan membuat sketsa dan diperlihatkan kepada pemilik UMKM yang kemudian disetujui untuk dilanjutkan menjadi logo dan *merk* UMKM Pembuatan Tahu.

Lalu saya mulai *mendesign* menggunakan computer dan kemudian saya memberikan warna untuk hasil yang lebih baik dan tidak lupa memberikan *merk* dalam logo yang akan menjadi identitas utama UMKM Pembuatan Tahu Nenek Enah di Desa Way Harong.

e. Rencana Kegiatan Individu Pembuatan *Website E-commerce* UMKM Tahu (Kalvin Haideman)

Setelah melihat situasi dan kondisi UMKM Pembuatan Tahu pada hari pertama kunjungan, kami menanyakan kepada pemilik UMKM Pembuatan Tahu tentang penggunaan Teknologi dalam bisnis yang mereka rintis. Setelah kami survey UMKM Pembuatan Tahu belum menggunakan sarana Teknologi dalam kegiatan pemasaran produk.

Melihat hal itu kami sebagai Mahasiswa PKPM Darmajaya berniat untuk mengenalkan penggunaan teknologi agar UMKM Pembuatan Tahu ini dapat dikenal oleh masyarakat daerah sekitar maupun luar daerah Desa Way Harong. Dengan demikian kami membuatkan *website e-commerce* untuk UMKM Pembuatan Tahu.

Pembuatan *website* dilakukan agar profil dan informasi yang ingin diketahui oleh calon konsumen UMKM Pembuatan Tahu dapat

dengan mudah didapat. Selain itu pembuatan *website* diharapkan dapat mempermudah calon pembeli yang ingin memesan langsung produk tahu ke tempat produksi.

Kesimpulannya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan metode pengembangan pemasaran dan perkembangan IT pada pemilik UMKM Tahu.

f. Rencana Kegiatan Individu Pelatihan Bagan Struktur untuk UMKM Tahu (Ariyanto)

Pada hari pertama kunjungan ke UMKM Pembuatan Tahu kami memperoleh banyak informasi tentang keadaan dalam UMKM Pembuatan Tahu di Desa Way Harong. Ada beberapa kekurangan yang menurut kami perlu dilakukan perbaikan dalam UMKM tersebut. Salah satu kekurangan dalam UMKM Pembuatan Tahu tersebut adalah belum adanya bagan struktur. Dengan demikian kami selaku Mahasiswa PKPM Darmajaya membagi ilmu yang kami punya tentang pentingnya diterapkan bagan struktur dalam suatu organisasi.

Bagan struktur sangat penting diterapkan karena menurut kami dengan adanya bagan struktur akan mempermudah segala aktivitas yang ada dalam suatu organisasi bisnis karena setiap orang dalam organisasi bisnis tersebut mempunyai bagian pekerjaannya masing-masing.

Kesimpulan dari rencana Kegiatan ini yaitu membantu UMKM Tahu agar kedepannya tersusun setiap bagian maupun posisi dalam menjalankan kegiatan – kegiatan operasionalnya.